

Peningkatan Nilai Ekonomi dan Produktivitas UMKM Kue Basah Melalui Penyediaan Peralatan Produksi

Sirojuzilam Hasyim¹, Syarief Fauzie², Wahyu Sugeng Imam Soeparno³, Sukma Hayati Hakim⁴, Arif Rahman⁵

Universitas Sumatera Utara^{1,2,3,4,5}

Email Korespodensi: sukmahayatihakim@usu.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 18-10-2025

Disetujui 28-10-2025

Diterbitkan 30-10-2025

ABSTRACT

Amplas, a resident of Medan City, is an individual who makes selling traditional cakes her primary source of income. However, in running their business, they face various obstacles, particularly the limited production equipment, which is still traditional. The lack of supporting equipment such as baking pans, steamers, tampas, and stoves makes the production process longer and results in inconsistent results. This situation impacts production capacity limitations, unstable product quality, and difficulties in meeting increasing market demand. Furthermore, without adequate equipment, entrepreneurs face obstacles in developing more diverse and innovative product variations in line with market trends. To increase the economic value and productivity of their businesses, this program focuses on providing more modern production equipment. With the provision of baking pans, steamers, tampas, and stoves, it is hoped that production processes will run faster and produce better quality products. Furthermore, training on equipment use and maintenance will be provided so entrepreneurs can optimize their equipment and extend its lifespan. Through this program, it is hoped that wet cake MSMEs in Harjosari Village can improve the competitiveness of their products, develop more innovative cake variations, and expand their market reach. This will enable them to sustainably increase their income and economic well-being.

Keywords: Economic Value; Productivity; MSMEs

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sirojuzilam Hasyim, Syarief Fauzie, Wahyu Sugeng Imam Soeparno, Sukma Hayati Hakim, & Arif Rahman. (2025). Peningkatan Nilai Ekonomi dan Produktivitas UMKM Kue Basah Melalui Penyediaan Peralatan Produksi. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 309-314. <https://doi.org/10.63822/0cjfnm34>

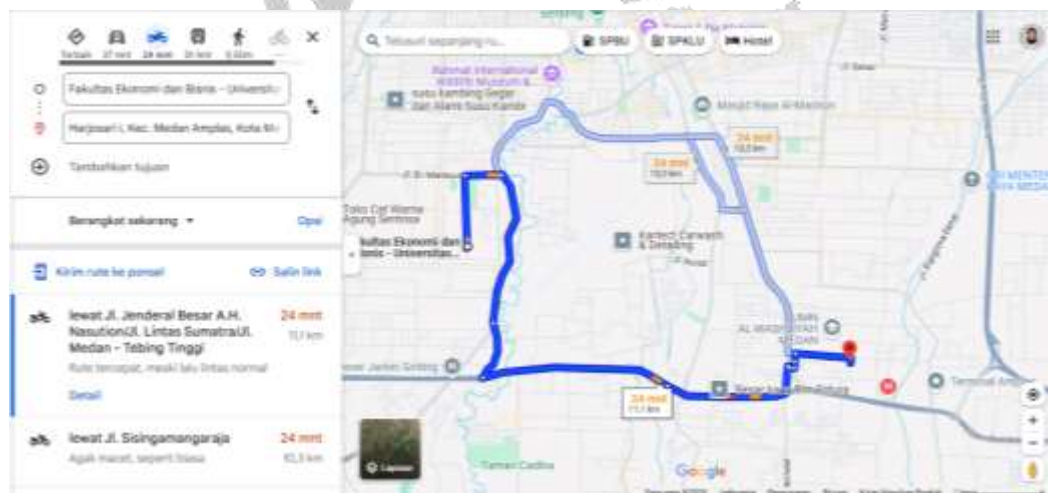
PENDAHULUAN

Kelurahan Harjosari, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan UMKM yang cukup pesat, terutama di sektor kuliner seperti usaha kue jajanan pasar. Usaha ini menjadi sumber mata pencaharian utama bagi banyak pelaku UMKM di wilayah tersebut. Namun, hingga saat ini, mayoritas pelaku usaha masih mengalami kendala dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi akibat keterbatasan peralatan usaha yang memadai.

Sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Harjosari masih menggunakan peralatan tradisional, seperti minimnya alat pendukung lainnya seperti loyang, dandang pengukus kue, tampa serta kompor. Keterbatasan ini menyebabkan proses produksi menjadi lebih lama, hasil produk yang tidak konsisten, serta kapasitas produksi yang terbatas. Akibatnya, daya saing produk di pasar menjadi rendah, sehingga pelaku usaha sulit meningkatkan pendapatan dan memperluas pasar mereka.

Meskipun inovasi produk menjadi salah satu kunci untuk menarik lebih banyak konsumen, keterbatasan peralatan usaha yang tersedia saat ini membuat pelaku UMKM sulit mengembangkan variasi produk baru yang sesuai dengan tren pasar. Selain itu, proses produksi yang masih dilakukan secara manual membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak, sehingga tidak efisien untuk memenuhi permintaan pasar dalam jumlah besar.

Kelurahan Harjosari memiliki akses transportasi yang cukup baik, sehingga distribusi produk UMKM ke pasar yang lebih luas sebenarnya sangat potensial. Lokasi ini dapat diakses melalui berbagai moda transportasi, seperti mobil dan sepeda motor. Adapun jarak antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara (FEB USU) dengan Lokasi mitra berjarak 11,1 km dengan waktu tempuh sekitar 27 menit.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra dari USU

Dalam proses produksi kue jajanan pasar di Kelurahan Harjosari, pelaku UMKM menggunakan berbagai metode dalam pengolahan bahan baku dan proses pemasakan. Salah satu perbedaan utama dalam teknik produksi adalah metode pemanggangan dan pengukusan yang digunakan.

Pelaku usaha yang mengandalkan metode pengukusan menghadapi keterbatasan karena tidak memiliki dandang pengukus yang memadai. Hal ini menyebabkan produksi kue kukus menjadi lebih lama dan kurang optimal dalam jumlah besar.

Faktor eksternal seperti permintaan pasar yang fluktuatif juga semakin memperumit tantangan ini. Keterbatasan peralatan membuat pelaku UMKM sulit meningkatkan kapasitas produksi dalam waktu singkat saat permintaan meningkat. Jika tidak segera diatasi, keterbatasan ini akan menghambat produktivitas dan daya saing UMKM dalam jangka panjang. Perbedaan dalam metode produksi ini menunjukkan bagaimana keterbatasan alat dapat berdampak langsung pada efisiensi, kualitas produk, dan pertumbuhan usaha di Kelurahan Harjosari.

Selain itu, keterbatasan peralatan juga berdampak pada biaya operasional yang lebih tinggi. Dengan adanya peralatan yang lebih modern dan efisien, pelaku usaha dapat menghemat biaya produksi, meningkatkan kuantitas produksi tanpa menurunkan kualitas, serta mempercepat proses kerja sehingga lebih mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Berdasarkan informasi yang diterima dari mitra, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di sektor kuliner, khususnya produsen kue jajanan pasar. Mitra menjelaskan bahwa keterbatasan peralatan usaha menjadi kendala utama yang menghambat peningkatan produksi dan kualitas produk. Beberapa alat yang digunakan masih bersifat tradisional. Selain itu, pelaku usaha juga mengalami keterbatasan dalam hal loyang, dandang pengukus kue, tampa serta kompor yang menyebabkan proses produksi menjadi lebih lambat dan kurang optimal.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-Langkah Dalam Permasalahan Mitra

Rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya penyelesaian permasalahan mitra disusun berdasarkan tahapan berikut:

1. Pemberian peralatan usaha yang lebih modern kepada mitra, seperti loyang, dandang pengukus kue, tampa serta kompor.
2. Pelatihan penggunaan dan perawatan peralatan usaha agar mitra dapat mengoperasikan alat secara optimal dan memperpanjang masa pakainya.
3. Evaluasi kemajuan mitra berdasarkan kondisi awal sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Metode Pendekatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tahapan survei dan pemetaan mitra, sosialisasi hingga pelatihan dan pendampingan mitra. Metode yang diterapkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Persiapan pra kegiatan dengan melakukan survei. Survei lapangan ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek penting dalam mengevaluasi masalah dan kebutuhan mitra. Dengan bantuan dari mitra, tim dapat memperoleh informasi dan data mengenai masalah yang dihadapi dan hal-hal yang diperlukan masyarakat guna menyelesaikan permasalahan tersebut.
- b) Sosialisasi awal terkait dengan solusi dari permasalahan yang dialami mitra.
- c) Proses pemberian peralatan usaha seperti loyang, dandang pengukus kue, tampa serta kompor kepada mitra. Sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian, setelah melakukan survei dan mengetahui alat yang dibutuhkan mitra, pemberian alat dan sosialisasi penggunaan peralatan usaha segera dilakukan.
- d) Setelah pelatihan penggunaan peralatan usaha, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pelatihan pengembangan produk yang akan dibimbing oleh narasumber.

Partisipasi Mitra

Mitra diharapkan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, terutama dalam pelatihan penggunaan peralatan usaha dan pengembangan produk. Mitra juga diharapkan dapat mengimplementasikan teknik produksi yang lebih efisien serta menerapkan strategi pemasaran yang telah diberikan. Dengan adanya partisipasi aktif, pelaku UMKM Kue Basah dapat meningkatkan nilai ekonomi usahanya serta menciptakan produk yang lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi. Jika terdapat kendala dalam implementasi program, mitra dapat berkoordinasi dengan tim pengabdian untuk mencari solusi yang tepat guna memastikan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif terhadap pelaku UMKM kue basah di Kelurahan Harjosari. Melalui pemberian peralatan produksi modern seperti loyang, dandang pengukus kue, tampa serta kompor, mitra mengalami peningkatan kapasitas produksi yang signifikan. Proses produksi menjadi lebih cepat dan efisien, sehingga pelaku usaha dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih besar. Selain itu, kualitas produk yang dihasilkan juga menunjukkan perbaikan yang nyata. Produk kue jajanan pasar kini memiliki tingkat kematangan yang lebih merata dan kualitas yang lebih konsisten, sehingga lebih diminati oleh konsumen. Tidak hanya itu, penggunaan peralatan yang hemat energi turut mengurangi biaya operasional, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi pelaku UMKM.



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Mitra UMKM



Gambar 3. Peralatan



Gambar 4 Hasil Produksi Kue Jajanan Pasar

Melalui pelatihan penggunaan dan perawatan alat, mitra mampu mengoperasikan peralatan dengan optimal dan memperpanjang masa pakainya. Pelatihan tersebut juga disertai dengan pembelajaran strategi pemasaran digital, yang membantu pelaku UMKM memanfaatkan teknologi untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini mendukung diversifikasi produk yang sebelumnya sulit dilakukan karena keterbatasan peralatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan daya saing produk di pasar, peningkatan pendapatan pelaku usaha, dan dampak ekonomi yang lebih baik secara keseluruhan. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa pendekatan yang terintegrasi, meliputi pemberian alat produksi dan pelatihan keterampilan, dapat menciptakan solusi berkelanjutan untuk pengembangan UMKM.

KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan kualitas produk UMKM kue basah di Kelurahan Harjosari. Melalui penyediaan peralatan modern seperti loyang berkualitas dan dandang pengukus, serta pelatihan keterampilan teknis dan pemasaran digital, pelaku usaha mampu mengurangi waktu produksi, meningkatkan konsistensi kualitas produk, dan memperluas jangkauan pasar. Hasilnya, daya saing produk meningkat, yang berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan dan kesejahteraan mitra secara signifikan.

SARAN

Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari program ini, disarankan untuk melakukan pendampingan secara berkala kepada mitra dalam mengembangkan inovasi produk yang sesuai dengan tren pasar. Pelatihan lanjutan di bidang pemasaran digital juga perlu ditingkatkan agar mitra lebih mahir memanfaatkan platform online. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah, komunitas UMKM, dan sektor swasta dapat dilakukan untuk memperluas akses pasar dan memperkuat ekosistem UMKM di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Elita D, Berlianti. 2018. Peningkatan produktivitas UMKM produk kue jajanan pasar di Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Talenta Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 203-210.
- Dana, P. D., Pinkan, M. Y., Nuraini, F., Bahrossafa, G. A., Zulianti, R. K., & Witjaksono, G. S. B. (2023). Pendampingan digitalisasi marketing pada UMKM kue basah dan kue kering “Dapoer Kamwy” di Kelurahan Plosokerep. *Abdimas Berkarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 2(4). <https://doi.org/10.62668/berkarya.v2i04.670>
- Lestriani, L., Restiawati, D., Sapitri, N. A., Hidayat, M., Napisah, S., LLAH, R., & Maris, S. F. (2024). Implementasi Pengabdian Masyarakat Melalui Branding, Packaging, dan Digital Marketing: Studi Kasus Produk UMKM Kue Basah di Desa Cileungsing. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(05), 581-594. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i05.1167>
- Mulyani, N. S., Alifa, S. A., & Latifah, F. N. (2024). Penguatan Umkm Berbasis Kue Basah Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kampung Balekambang Sukaringin Bekasi. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(02), 210-216. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v3i02.6398>